

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu. Dengan ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah penerapan metode Gillingham Stillman dalam mengatasi kesulitan membaca anak disleksia, sehingga dari konsep tersebut informasi dipaparkan secara deskripsi untuk memahami makna hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar kejadian dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna.²

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi tempat berlangsungnya penelitian, yang meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang berpengaruh terhadap tindakan guru ketika penelitian berlangsung.³ Setting penelitian ini menggambarkan keadaan lokasi atau tempat dan gambaran siswa yang bersangkutan dengan penelitian.

Lokasi penelitian terdapat di MI NU Istiqlal Jati Kudus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa disleksia kelas 1 MI NU Istiqlal Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 1 siswa. Alasan mengambil penelitian ini karena siswa kelas 1 tersebut mengalami kesulitan membaca atau disleksia sehingga

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penulisan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

² Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Jakarta : ALFABETA, 2005), 1-2.

³ Suharsimi Ari Kunto, dkk., *Penulisan Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 76.

kemampuan dalam membaca dan menulis sangat rendah, yang menarik disini upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi kesulitan membaca anak disleksia tersebut adalah dengan menerapkan metode Gillingham Stilman. Lokasi penelitian secara geografis mudah dijangkau oleh peneliti ketika proses penelitian berlangsung.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴ Subyek penelitian memiliki peran sangat penting karena dari subyek penelitian inilah data penelitian akan diamati. Subyek penelitian adalah individu, benda ataupun organisasi yang dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa disleksia kelas 1 MI NU Istiqlal Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 1 siswa dan guru kelas 1 MI NU Istiqlal Jati Kudus.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Dalam memperoleh data ini, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari pihak MI NU Istiqlal Jati Kudus, seperti hasil wawancara pada guru kelas 1, orang tua anak disleksia, kegiatan pembelajaran anak disleksia, serta data-data yang bersangkutan dengan metode yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca anak disleksia.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak secara langsung diperoleh oleh

⁴ Abdul Hakim, *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), 156.

peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Yang mana data ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal, internet, dan literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁵ Data sekunder ini bisa peneliti peroleh dengan mendokumentasikan proses belajar siswa, dari buku hasil belajar siswa seta buku-buku dan jurnal yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara sebagai metode utama, metode observasi dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

1. Metode Wawancara

Salah satu sumber informasi studi kasus yang terpenting adalah wawancara. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁶

Wawancara merupakan proses mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dengan bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media komunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Macam-macam wawancara menurut sugiyono antara lain :⁷

a. Wawancara terstruktur (Struktur Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dan wawancara ini pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 91.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Semarang : Andi Offict, 1989), 193.

⁷ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) , 194-197.

b. Wawancara Semi Terstruktur (Semistruktur Interview)

Yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.

c. Wawancara tidak Terstruktur (Unstruktur Interview)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yakni peneliti dapat menggabungkan antara metode wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Salah satu alasan utama wawancara semi terstruktur, karena peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dan setting wawancara. Tidak hanya pertanyaan yang sudah tersusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan pedoman (guideline) wawancara sebagai pedoman penggalan data.⁸ Pihak yang diwawancara dalam penelitian ini meliputi anak disleksia, guru kelas 1 dan orang tua anak disleksia serta kepala sekolah MI NU Istiqlal Jati Kudus.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah sebuah pengamatan dengan cara hanya membuat catatan tentang perilaku yang diamati. Sehingga peneliti akan datang langsung ke lokasi dan ikut andil dalam pembelajaran dengan maksud mengamati setiap kejadian yang ada di lokasi.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015), 66.

3. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, peneliti menggunakan literatur-literatur yang relevan. Seperti jurnal, buku dan catata-catatan tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.⁹ Selain itu teknik wawancara dilakukan dengan menggali informasi yang mendalam yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga ataupun organisasi maupun dari perorangan.¹⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang segala hal yang berhubungan dengan metode yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca anak disleksia di MI NU Istiqlal Jati Kudus dengan dokumen-dokumen lainnya yang relevan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan keabsahan data sebagai berikut¹¹:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan.

Dalam pengamatan ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu mengetahui apakah data yang diperoleh antara yang baru dengan yang lama itu benar ataukah tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Untuk meneliti tentang cara meningkatkan kemampuan membaca anak dislesia dengan metode Gillingham-stilman. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dan

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta : Grasindo , 2002), 123.

¹⁰ Hamidi, *Metode Penulisan Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penulisan)*, (Malang : UMM Press , 2004), 72.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendidikan kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 270-277.

dokumentasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengetahui penerapan metode Gillingham stillman dalam mengatasi kesulitan membaca siswa disleksia kelas 1 MI NU Istiqlal Jati Kudus dapat diperoleh dari guru kelas 1 MI NU Istiqlal Jati Kudus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi serta dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan waktu dan situasi yang berbeda serta terjadwal.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam hal ini data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan wawancara, foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga data lebih mampu dipercaya.

2. Pengujian Transferability

Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sehingga dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci dan dapat dipercayai sehingga pembaca lebih memahami dengan penelitian yang dilakukan.

3. Pengujian Dependability

Uji Dependability dilakukan dengan melakukan pengumpulan data terhadap keseluruhan proses penelitian. Yaitu masalah yang ada di lapangan, sumber data serta kesimpulan dari penelitian.

4. Pengujian Konfirmability

Peneliti menguji hasil penelitian yaitu dengan proses yang dilakukan. Jadi tidak mungkin prosesnya tidak ada

akan tetapi hasilnya ada. Menguji Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Konfirmability.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian baik data primer maupun data sekunder akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan tiga langkah :¹²

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan metode gillingham-Stilman dalam mengatasi kesulitan membaca anak disleksia siswa kelas 1 MI NU Istiqlal Jati Kudus.

2. Display Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini lebih menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk uraian secara rinci. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode Gillingham Stillman. Jadi untuk lebih memudahkan peneliti dalam menyusun suatu penelitian maka perlu adanya penyajian data.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Setelah peneliti memperoleh data dan semua data terkumpul sesuai dengan prosedur, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis

¹² Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, 338-345.

deskriptif kualitatif. Analisis tersebut akan disimpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

H. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus menjadi “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualittif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih infrorman sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹³Jadi dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus menjadi alat yang peka dan dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 222.